

**PENGARUH PEMBINAAN ROHANI TERHADAP KESEHATAN MENTAL
KARYAWAN DI RUMAH SAKIT TABRANI RAB
PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna
mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)
di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



MATLA FAJRI
NIM. 10542001291

**PROGRAM STUDI S1
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

MATLA FAJRI, NIM 10542001291, Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Dibawah bimbingan Dra. Silawati, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini dari fenomena yang muncul ditengah-tengah masyarakat, adanya keluhan-keluhan terhadap pelayanan yang diberikan karyawan sebagai khadam (pelayan) masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif ekplanatif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru berjumlah 150 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah total dari populasi berjumlah 150 orang.

Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variable bebas terhadap variable terikat digunakan formulasi korelasi product moment. Hasil Penelitian, pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Pekanbaru dikategorikan sangat kuat. Artinya selama pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental karyawan. Karena karyawan telah memiliki syarat sebagai indikator kesehatan mental yaitu, karyawan memiliki sifat sabar terhadap musibah, memiliki perasaan aman, nyaman, tenang, melaksanakan pekerjaan secara efektif dan sempurna, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, memiliki keberanian mengutarakan pendapat, ridha terhadap takdir Allah dan menyadari arti penting menjaga kesehatan fisik.

Materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani adalah keseluruhan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah yaitu, aqidah, syari'ah, mu'amalah, dan akhlak.

Metode pembinaan rohani yang digunakan dalam pembinaan rohani yaitu, hikmah, ceramah, diskusi, karyawisata, rekayasa sosial, sosial pressure, lisah-hal, infiltrasi. Jadi, apabila telah memfungsikan pembinaan rohani secara maksimal akan menghasilkan barisan karyawan yang memiliki mental yang sehat dan berkepribadian yang mantap.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	7
1.3 Penegasan Istilah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.6 Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	12
1.7 Metodologi Penelitian	30
1.8 Sistematika Penulisan	34
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
2.1 Sekilas Pandang RS Tabrani Rab Pekanbaru.....	36
2.2 Visi, Misi, Motto	36
2.3 Produk dan Layanan.....	37
2.4 Sumber Daya Manusia dan Teknologi RS Tabrani Rab Pekanbaru	38
BAB III PENYAJIAN DATA	41
3.1 Tingkat Pendidikan Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru.....	41
3.2 Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru.....	43
3.3 Materi Pembinaan Rohani Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru	53
3.4 Metode Pembinaan Rohani Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru	58
BAB IV ANALISA DATA	63
4.1 Tingkat Pendidikan Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru	63
4.2 Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru.....	64
4.3 Materi Pembinaan Rohani Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru	73

4.4 Metode Pembinaan Rohani Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun-tahun awal dakwahnya di kota Mekah, Rasulullah SAW memiliki atensi begitu besar untuk membentuk insan kamil, mendidik, dan mempersiapkan mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab menyebarkan dakwah Islam dan mendirikan sebuah negara Islam. Dalam fase ini Rasulullah SAW juga menanamkan dasar-dasar akidah Islam, praktek ibadah, dan intisari ketakwaan dalam jiwa para sahabatnya. Rasulullah SAW mengajarkan perilaku mulia, akhlak terpuji, dan tradisi-tradisi yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi dengan manusia lain, Rasulullah SAW mengajarkan rasa cinta kasih, saling tolong menolong, membantu orang yang membutuhkan, percaya pada diri sendiri, qana'ah, dan ridha terhadap takdir Allah SWT. Selain itu, Rasulullah SAW pun menanamkan rasa aman, tentram, terbebas dari rasa takut dan gelisah, menganjurkan mereka beraktifitas dan berkarya, menyempurnakan setiap kegiatan yang dikerjakan, banyak menuntut ilmu dan pengetahuan baru, serta membebaskan diri dari kebodohan dan khurafat (Muhammad Usman Najati, 2000:363)

Rasulullah SAW menganjurkan umatnya agar memperhatikan kesehatan dan kekuatan fisik, belajar berkuda dan memanah. Ringkasnya, Rasulullah SAW mengajarkan segala sesuatu yang baik kepada para sahabatnya yang ternyata dewasa ini dianggap sebagai indikator kesehatan mental. Dengan demikian para sahabat yang menjadi peserta didik di pusat pendidikan Rasulullah SAW menjadi orang-orang yang berjiwa kokoh, memiliki akal yang tidak terkungkung, berakhlak mulia, berperilaku mantap, dan memiliki pribadi yang sempurna. Maka tidak heran kalau dari diri mereka bisa dilihat patriotisme ketika menghadapi musuh dari bangsa Persia dan Romawi. Mereka berhasil menaklukkan beberapa negeri dan membuat Negara Islam

menjadi berjaya. Mereka mampu melahirkan generasi-generasi yang berkualitas, yaitu para ulama dan pemikir sangat kompeten dalam bidang masing-masing. Banyak sekali karya ilmiah yang ditelaah di universitas-universitas Barat sampai masa sebelum Renaissance merupakan karya-karya berharga tokoh muslim. Pemikiran mereka inilah yang akhirnya mewarnai akal orang Eropa dan menyebabkan munculnya Renaissance dikalangan mereka (Muhammad Usman Najati, 2000:364)

Ajaran Al Qur'anul Karim dan tuntutan Rasulullah SAW memiliki pengaruh besar dalam merubah kepribadian kaum muslimin. Mereka berubah dari insan-insan lemah menjadi manusia-manusia yang kuat, dari rapuh menjadi kokoh, dari tradisi yang buruk menjadi mulia, dari perilaku menyimpang menjadi stabil dan normal, dari akhlak buruk menjadi mulia. Singkat kata, mereka berubah menjadi orang-orang yang berkepribadian yang mantap. Diri mereka syarat dengan sifat-sifat yang dianggap menjadi indikator kesehatan mental (Muhammad Usman Najati, 2000:364).

Untuk melanjutkan perintah Allah SWT dan visi dan misi Nabi Besar kita Muhammad SAW tersebut. Setiap kita diharuskan untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104 sebagai berikut :



Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekaalah orang-orang yang beruntung.

Dalam prakteknya, pemerintah Indonesia berusaha melakukan upaya untuk menciptakan insan yang beragama. Salah satu upaya tersebut termaktub dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara TAP-TAP MPR No.IV Tahun 1973,1978, dan TAP-TAP MPR No.II Tahun 1983 dan 1988 dinyatakan, bahwa pembangunan dibidang agama ditujukan untuk menciptakan kerukunan hidup intern dan antar sesama umat beragama dan sesama penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk meningkatkan amal dalam bersama-sama membangun masyarakat (Faizah, 2006:81).

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut diusahakan untuk menambahkan dan meningkatkan kesadaran penghayatan dalam pengamalan ajaran agama, sehingga terciptalah manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang cinta kepada negara, bangsa dan tanah air Indonesia. Bilamana kesadaran, penghayatan serta pengamalan terhadap agama telah terwujud, maka dalam masyarakat/umat beragama akan timbul sikap hidup yang mendorong usaha-usaha pembangunan sekaligus dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan kejiwaan individu, sosial, dan budaya yang dapat menghambat pembangunan itu sendiri (Arifin, 1991:1).

Dalam kaitan inilah maka Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dalam Instruksinya No.D/Inst/101/1975 mengintruksikan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi, Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan dan Penyuluh Agama untuk: Mengusahakan, menggairahkan, mengkoordinir, membimbing serta meningkatkan pembinaan rohani karyawan/karyawati pada

instansi-instansi Pemerintah maupun Swasta dalam wilayah yurisdiksinya masing-masing (Salim Hakim, 1981:1-2).

Oleh karena, karyawan merupakan eksekutor pemerintah dalam pembangunan, serta menjadi khadam (pelayanan) masyarakat dalam urusan dan kepentingan mereka. Sehingga memposisikan karyawan tersebut di posisi yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara.

Semakin strategisnya posisi karyawan tersebut, maka pembinaan rohani merupakan suatu keharusan yang mutlak, yang memerlukan pemikiran, pengelolaan yang serius, dan terarah untuk terwujudnya barisan karyawan yang mampu memegang amanah yang dipikulkan kepundak mereka secara baik.

Pembinaan rohani sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, karena tujuan agama Islam itu adalah pembentukan insan kamil (manusia yang berakhlakul karimah) dan menghubungkan nilai-nilai ilahiyat dalam bersikap dan bertingka-laku (Jalaluddin, 2003:9).

Pendidikan agama biasanya diartikan materi bahasannya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam bidang kehidupan (Said Agil Al Munawar, 2005:27).

Jalaluddin menyatakan pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan mendorong dan berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan (Jalaluddin, 2004: 249).

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta

ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya (Jalaluddin, 2004: 249).

Agama sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari suatu yang gaib/supernatural (Jalaluddin, 2004: 249).

Agama sebagai motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seorang untuk berlaku jujur, menepati janji menjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang bersikap ikhlas (Jalaluddin, 2004: 249).

Didalam agama Islam yang ajarannya bersumber dari Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW memiliki pengaruh besar dalam merubah kepribadian kaum muslim. Bagi individu yang telah mendapatkan pembinaan rohani secara baik serta melaksanakan ajaran agama tersebut, secara teoritis akan memiliki mental yang sehat dan kepribadian yang mantap.

Namun fenomena yang muncul ditengah-tengah masyarakat pada saat ini, adanya keluhan-keluhan masyarakat yang dilontarkan terhadap pelayanan yang diberikan karyawan sebagai khadam (pelayan) masyarakat dalam urusan dan kepentingan mereka. Bahkan, lebih kita sayangkan fenomena karyawan seperti ini terjadi pada karyawan yang bekerja di lembaga-lembaga keagamaan. Padahal masyarakat sangat berharap akan mendapatkan pelayanan yang baik. Namun, fenomena yang terjadi berbanding terbalik dari sesuatu yang diharapkan, sesuai dengan sebuah pepatah "*jauh panggang dari pada api*".

Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan diberikan gambaran sejauh mana pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan. Dimana gambaran tersebut akan diperoleh dari hasil penelitian di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

Oleh karena, Rumah Sakit Tabrani Rab adalah salah satu Rumah Sakit yang berada di kota Pekanbaru yang telah melaksanakan pembinaan rohani terhadap karyawan, sebagaimana yang dikatakan Ibu Erna Susanti salah seorang karyawan di bagian personalia Rumah Sakit Tabrani Rab, dia tampak senyum ketika penulis mendatangi beliau seraya mengatakan pembinaan rohani tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali dengan ustadzah Asni, ustadz Nurhadi Husein, ustadz Fajriansyah, serta 3 (tiga) bulan sekali bersama ustadz Mustafa dan ustadz Saifullah demikian penuturannya (Wawancara, tanggal 30-01-2009).

Jadi penulis sangat tertarik dengan masalah ini, dengan judul **PENGARUH PEMBINAAN ROHANI TERHADAP KESEHATAN MENTAL KARYAWAN DI RUMAH SAKIT TABRANI RAB PEKANBARU.**

1.2 Alasan Pemilihan Judul

- 1.2.1 Karena, penulis ingin melihat pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.
- 1.2.2 Karena, penulis ingin melihat materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.
- 1.2.3 Karena, penulis ingin melihat metode yang selama ini digunakan oleh Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru dalam pembinaan rohani karyawan sehingga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembinaan rohani kepada tahap berikutnya.

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah dari judul sebagai berikut:

1.3.1 Pembinaan Rohani

Pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdikbud, 2001: 152).

Rohani (al ruh) sisi kejiwaan yang memiliki sifat-sifat *ilahiyyah* (ketuhanan) dan memiliki daya menarik dan mendorong dimensi lainnya untuk mewujudkan sifat Tuhan dalam dirinya (Baharuddin : 136).

Menurut instruksi Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No.D/Inst./101/1975 secara autentik dinyatakan bahwa pembinaan Rohani Karyawan adalah :

Segala usaha yang ditujukan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kehidupan beragama bagi karyawan.karyawati, sehingga menjadi manusia yang berpancasila, beriman betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Nusa, Bangsa dan Agama (Salim Hakim, 1982: 3).

Pembinaan rohani itu adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan, membentuk, memelihara, meningkatkan nilai-nilai agama pada sisi jiwa yang memiliki sifat Ilahiyyah (rohani). Sehingga nilai-nilai agama yang telah

ditanamkan tersebut mendorong individu untuk menampilkan (mewujudkan) sifat Tuhan dalam dirinya. Maka tercipta manusia yang berpancasila, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Nusa, Bangsa dan Agama.

1.3.2 Kesehatan Mental

Yusak Burhanuddin dalam bukunya ia menjelaskan tentang kesehatan mental yaitu :

- a. Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala neurose dan gejala penyakit jiwa (psychose).
- b. Kesehatan mental adalah adanya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungannya.
- c. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan seseorang untuk mengembangkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga menyebabkan kebahagiaan diri sendiri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan penyakit jiwa.
- d. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta terciptanya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dirinya (Yusak Burhanuddin, 1999: 10-12).

Kesehatan mental (mental health) terkait dengan :

- a. Bagaimana memikirkan, merasakan dan melakukan situasi kehidupan yang kita hadapi sehari-hari.
- b. Bagaimana kita memandang diri sendiri, dan orang lain.

c. Bagaimana kita mengevaluasi berbagai alternative dan mengambil keputusan (Syamsu Yusuf, 2004: 19).

Mental adalah (dari kata latin mens, mentis) artinya: jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat (Kartini Kartono, 2000: 1).

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, J.P Chaplin mendefinisikan mental sebagai berikut :

1. Menyinggung masalah pikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, ingatan.
2. Menyinggung isi kesadaran.
3. Menyinggung perbuatan atau proses.
4. Menyinggung ketidaksadaran, prakesadaran dan kesadaran.
5. Menyinggung proses-proses khusus misalnya kesigapan, sikap, impuls dan proses intelektual.
6. Menyinggung proses tersembunyi, yang dipertentangkan dengan proses terbuka.
7. Menyinggung segala sesuatu yang bersumber pada dan sebagai hasil dari sebab musabab mental, seperti gangguan mental (JP. Chaplin, 2006: 197).

Seseorang yang dikatakan mental sehat apabila ia terhindar dari gejala penyakit jiwa dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya. Kecemasan dan kegelisahan pada diri seseorang akan lenyap bila fungsi jiwa didalam dirinya serta pikiran, perasaan, sikap, jiwa, pandangan, keyakinan hidup berjalan seiring sehingga menyebabkan adanya keharmonisan dalam dirinya.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh pembinaan rohani terhadap mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru?
- 1.4.2 Materi apa saja yang disampaikan dalam melaksanakan pembinaan rohani di Rumah Sakit Tabrani Rab?
- 1.4.3 Apa metode yang digunakan dalam pembinaan rohani di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan rohani terhadap mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab.
- b. Untuk mengetahui materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab.

1.5.2 Kegunaan penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis khususnya mengenai masalah pembinaan rohani.
- b. Untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Tabrani Rab guna meningkatkan pembinaan rohani pada karyawan.
- c. Untuk digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- d. Untuk digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembinaan Rohani.
- e. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pembinaan rohani.

1.6 Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1.6.1 Pembinaan Rohani

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah SWT dibandingkan makhluk yang lain, yaitu memiliki jasmani dan rohani, dengan segala potensi yang melekat padanya, keduanya mempunyai kebutuhan dasar untuk bisa berkembang dan bermanfaat secara maksimal, sesuai dengan keberadaannya. Dengan demikian berarti bahwa manusia mempunyai *basic spritual needs* dan *basic physical need* (Ramayulis, 2002: 153).

Para ahli psikiatri mengakui bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk melangsungkan proses kehidupan secara lancar. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan jasmani dan berupa kebutuhan ruhani maupun kebutuhan sosial..

Kebutuhan jasmani erat kaitannya dengan substansi manusia yang terdiri atas struktur organisme fisik. Kebutuhan manusia yang bersifat fisiologis ini sangat erat kaitannya dengan reaksi organ tubuh. Pada umumnya, kebutuhan tersebut muncul untuk memelihara keseimbangan organik kimiawi tubuh. Misalnya saja kekurangan kadar makanan atau kekurangan kadar air dalam organ tubuh dapat membuat seseorang termotivasi untuk beraktivitas agar bisa mendapatkan makanan maupun minum. Selain itu, aktivitas tersebut bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Motivasi seperti ini dinamakan motivasi fisiologis yang bersifat naluriah dan tidak perlu lagi dimunculkan karena sudah ada dengan sendirinya. Manusia maupun hewan memiliki motivasi ini. Di antara jenis motivasi fisiologis adalah rasa

lapar, haus, bernafas, istirahat (tidur), menghindari suhu panas dan dingin, buang air besar maupun kecil, menghindari rasa sakit pada organ tubuh, hasrat seks, dan instink keibuan (Muhammad Ustman Najati, 2003:21)

Sedangkan ruhani adalah sisi psikis yang memiliki kadar dan nilai tertentu dalam sistem organisasi kejiwaan manusia. Dimensi spritual yang dimaksudkan adalah sisi jiwa yang memiliki sifat-sifat ilahiyah (ketuhanan) dan memiliki daya untuk menarik dan mendorong dimensi-dimensi lainnya untuk mewujudkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya. Pemilikan sifat Tuhan bermakna memiliki potensi-potensi luhur batin. Potensi-potensi itu melekat pada dimensi-dimensi psikis manusia dan memerlukan aktualisasi (Baharuddin: 136).

Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia akan berusaha menyesuaikan diri dengan kenyataan yang dihadapinya. Kemampuan untuk menyesuaikan diri ini akan mengembalikan kekondisi semula, hingga proses kehidupan berjalan lancar seperti adanya.

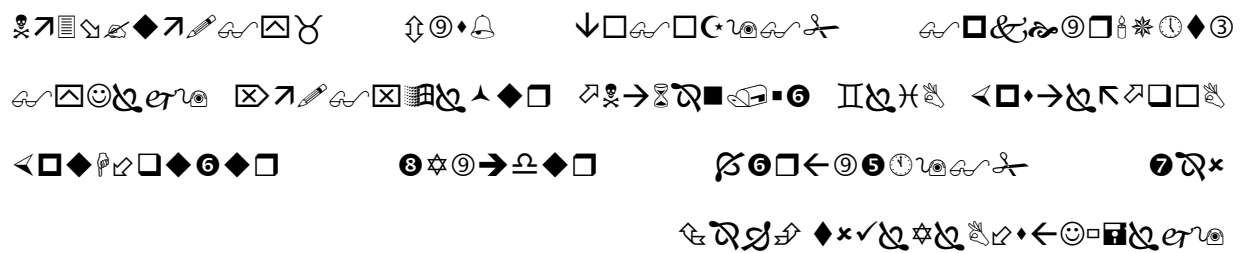
Tetapi dalam kehidupan sehari-hari tak jarang dijumpai bahwa seseorang mampu menahan keinginan bagi terpenuhi kebutuhan dirinya. Dalam kondisi seperti itu akan terjadi konflik dalam batin. Pertentangan ini akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam kehidupan ruhani, yang dalam kesehatan mental disebut kekusutan ruhani. Kekusutan rohani disebut kekusutan fungsional.

Bentuk kekusutan fungsional ini bertingkat, yaitu *psychopat*, *psychoneurose*, dan psikotis. *Psychoneurose* ditandai bahwa seorang tidak mengikuti tuntutan-tuntutan masyarakat. Pengidap *psychoneurose* menunjukkan perilaku menyimpang. Sedangkan, penderita psikotis dinilai mengalami kekusutan mental yang berbahaya sehingga memerlukan perawatan khusus (Jalaluddin, 2007: 166).

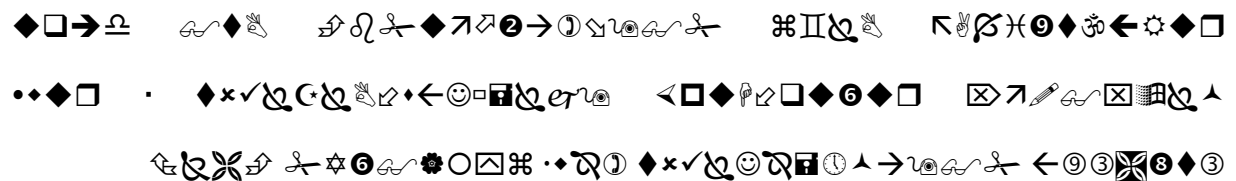
Usaha penanggulangan kekusutan ruhani atau mental ini sebenarnya dapat dilakukan sejak dini oleh yang bersangkutan. Dengan mencari cara yang tepat untuk menyesuaikan diri dengan memilih norma-norma moral, maka kekusutan mentak akan terselesaikan.

Penyelesaian dengan memilih penyesuaian diri dengan norma-norma yang luhur seperti bekerja dengan jujur, resignasi, sublimasi, dan kompensasi (Jalaluddin, 2007: 167). Dalam konteks ini terlihat bahwa pembinaan rohani memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental seseorang. Sehingga, nilai-nilai luhur dalam pembinaan rohani dapat digunakan untuk menghindari konflik batin.

Pembinaan rohani ini dapat dirujuk dari informasi Al Quran sendiri sebagai kitab suci. Terdapat dalam surat Yunus dan surat Al Isra'.



Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS Yunus: 57).



Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS Al Isra': 82).

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik (Depdikbud, 2001: 152).

Menurut instruksi Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No.D/Inst./101/1975 secara autentik dinyatakan bahwa pembinaan Rohani Karyawan adalah :

Segala usaha yang ditujukan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kehidupan beragama bagi karyawan.karyawati, sehingga menjadi manusia yang berpancasila, beriman betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Nusa, Bangsa dan Agama (Salim Hakim, 1982: 3).

Pembinaan rohani sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, karena tujuan dari pendidikan Agama Islam itu adalah pembentukan insan kamil (manusia yang berakhlakul karimah) dan menghubungkan nilai illahiyat dalam bersikap dan bertingkah laku (Jalaluddin, 2003: 9).

Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan *pembinaan sikap mentalspritual* yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan(Said Agil Al Munawwar, 2005: 27).

Jalaluddin menyebutkan bahwa kemampuan seseorang untuk menggali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri kematangan beragama. Jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, mengahayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin, 2004: 117).

1.6.2 Materi Pembinaan Rohani

Pada dasarnya materi pelajaran yang disampaikan pada pembinaan rohani karyawan adalah semua dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al Qur'anul Karim dan Al Hadits (Mohd. Ali Aziz, 2004: 94). Meliputi sebagai berikut :

1. Akidah meliputi

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha-qadhar

2. Syari'ah

- a. Ibadah (dalam arti khas)
 - Thaharah
 - Sholat
 - Zakat
 - Shaum
 - Haji

3. Muamallah (dalam arti luas) meliputi:

- a. Al Qununul Khas (hukum Perdata)
 - Muamalah (hukum niaga)
 - Munakahat (hukum nikah)

- Waratsah (hukum waris)
 - Dan lain sebagainya.
- b. Al Qununul ‘am (hukum public)
- Hinayah (hukum pidana)
 - Khilafah (hukum Negara)
 - Jihad (hukum perang dan damai)
 - Dan lain-lain.
4. Akhlak, yaitu meliputi:
- a. Akhlak terhadap khaliq
- b. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi :
- Akhlak terhadap manusia
 1. Diri sendiri
 2. Tetangga
 3. Masyarakat lainnya
 - Akhlak terhadap bukan manusia
 1. Flora
 2. Fauna dan lain sebagainya.

1.6.3 Metode Pembinaan Rohani

Untuk mencapai sasaran dan tujuan memerlukan suatu metode untuk mencapainya. Begitu juga dalam pembinaan rohani memerlukan metode yang baik guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam Kamus Ilmiah Populer metode adalah cara melaksanakan (Indrawan: 165). Dalam pelaksanaan pembinaan rohani karyawan yang mungkin bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hikmah

Metode hikmah menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah yaitu; Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.

2. Ceramah

Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar.

Menurut Hasan Ismail membagi ceramah kedalam 2 bagian yaitu:

- a. Ceramah Umum

Yaitu pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Didalam ceramah umum ini keseluruhannya bersifat menyeluruh tidak ada batasan-batasan apapun baik dari audiens yang tua maupun muda, materinya juga tidak ditentukan sesuai dengan acara.

- b. Ceramah Khusus

Pengertian ceramah sudah dipaparkan seperti yang diatas akan tetapi kali ini akan dipaparkan pengertian dari ceramah khusus itu sendiri yang mana khusus adalah tersendiri, istimewa, tak ada yang lain, jadi ceramah khusus itu sendiri berarti ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada mad'u atau khalayak tertentu dan juga bersifat khusus baik itu materi maupun yang lainnya. Sedangkan dalam ceramah khusus banyak batasan-batasan yang dibuat mulai dari audiens yang sesuai dengan yang diinginkan dan materi juga yang menyesuaikan dengan keadaan. contoh: Peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti

Isra' Miraj, Mauled Nabi, bulan puasa (Diperoleh dari "<http://id.> Ceramah umum dan ceramah khusus, Hasan Ismail, 20 Agustus 2009).

3. Diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Biasa dalam berdiskusi para peserta mencari penyelesaian suatu masalah minimal mereka mengajukan usul atau ide yang mungkin bisa menyelesaikan masalah yang mereka diskusikan (Depdikbud, 1990).

Bila kita menilik dari arti diskusi kembali yaitu, pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Sedangkan masalah itu memiliki arti sendiri yaitu, sesuatu yang harus diselesaikan. Berarti kegiatan diskusi adalah:

- a. Bertukar pikiran (manambah wawasan otomatis didalamnya)
- b. Membicarakan suatu masalah (yang harus diselesaikan)

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut. Diperoleh dari "<http://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi>, 20 Agustus 2009).

Pendekatan Diskusi; pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber sedang *mad'u* berperan (Diperoleh dari "<http://id.metode dakwah>, Sudirman, 20 Agustus 2009).

4. Karyawisata

Dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain.

5. Sosial Pressure

Menciptakan suatu situasi tertentu yang menyebabkan orang-orang terpaksa untuk melakukan tindak perbuatan yang dikehendaki oleh komunikator (da'i). Metode ini dimulai dengan cara halus yang tidak terasa sampai dengan cara tegas yang bersifat instruktif yang dituangkan dalam bentuk peraturan yang menuntut agar setiap orang melaksanakannya.

6. Rekayasa Sosial

Mengubah masyarakat menyimpang, salah dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar dan baik.

7. Lisan-Hal

Menyeru, memanggil dengan bahasa keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan yang nyata.

8. Infiltrasi.

Menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan.

1.6.4 Kesehatan Mental

Yusak Burhanuddin dalam bukunya ia menjelaskan tentang kesehatan mental yaitu :

1. Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala neurose dan gejala penyakit jiwa (psychose).

2. Kesehatan mental adalah adanya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungannya.
3. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan seseorang untuk mengembangkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga menyebabkan kebahagiaan diri sendiri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan penyakit jiwa.
4. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta terciptanya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dirinya (Yusak Burhanuddin, 1999: 10-12).

Kesehatan mental (mental health) terkait dengan :

1. Bagaimana memikirkan, merasakan dan melakukan situasi kehidupan yang kita hadapi sehari-hari.
2. Bagaimana kita memandang diri sendiri, dan orang lain.
3. Bagaimana kita mengevaluasi berbagai alternative dan mengambil keputusan (Syamsu Yusuf, 2004:19).

Mental adalah (dari kata latin mens, mentis) artinya: jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat (Kartini Kartono, 2000:1).

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, J.P Chaplin mendefinisikan mental sebagai berikut :

1. Menyinggung masalah pikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, ingatan.
2. Menyinggung isi kesadaran.
3. Menyinggung perbuatan atau proses.
4. Menyinggung ketidaksadaran, prakesadaran dan kesadaran.

5. Menyinggung proses-proses khusus misalnya kesigapan, sikap, impuls dan proses intelektual.
6. Menyinggung proses tersembunyi, yang dipertentangkan dengan proses terbuka.
7. Menyinggung segala sesuatu yang bersumber pada dan sebagai hasil dari sebab musabab mental, seperti gangguan mental (JP. Chaplin, 2006: 297).

1.6.5 Karakteristik Mental yang Sehat

Orang yang memiliki mental yang sehat akan merasakan suasana batin yang aman, tenang dan sejahtera. Orang yang sehat mentalnya tidak cepat putus asa, bersikap pesimis atau apatis, karena ia dapat menghadapi semua rintangan hidup dengan tenang dan wajar. Ia menerima kegagalan sebagai suatu pelajaran yang akan membawa kesuksesan.

Berikut karakteristik pribadi yang memiliki mental yang sehat menurut Syamsu Yusuf :

TABEL I
KARAKTERISTIK INDIVIDU
YANG MEMILIKI KESEHATAN MENTAL

Aspek Pribadi	Karakteristik
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan normal. b. Berfungsi untuk melakukan tugas-tugasnya. c. Sehat tidak sakit-sakitan
Psikis	<ul style="list-style-type: none"> a. Respek terhadap diri sendiri dan orang lain. b. Memiliki insight dan rasa humor. c. Memiliki respon emosional yang wajar. d. Mampu berfikir realistis dan objektif. e. Terhindar dari gangguan-gangguan psikologis. f. Bersifat kreatif dan inovatif. g. Bersifat terbuka dan fleksibel, tidak defensive.om).
Aspek Pribadi	Karakteristik
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki perasaan empati dan rasa kasih sayang (affection) terhadap orang lain, serta senang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang

	<p>memerlukan pertolongan (sikap altruis)</p> <p>b. Mampu berhubungan dengan orang lain secara sehat, penuh cinta kasih dan persahabatan.</p> <p>c. Bersifat toleran dan mau menerima tanpa memandang kelas social, tingkat pendidikan, politik, agama, suku, ras, atau warna kulit.</p>
Moral-Religi	<p>a. Beriman kepada Allah, dan taat mengamalkan ajarannya.</p> <p>b. Jujur, amanah (bertanggung jawab), dan ikhlas dalam beramal (Syamsu Yusuf, 2004: 22).</p>

Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, tentram. Kondisi batin yang senantiasa tenang, aman, dan tentram inilah yang memunculkan sikap perilaku yang baik. Seseorang akan memunculkan sikap percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, berani mengutarakan pendapat, ridha terhadap takdir, memiliki sifat sabar dan menjaga kesehatan fisik secara baik (Muhammad Utsman Najati, 2003:364)

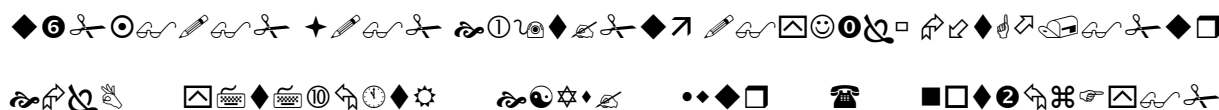
Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyerahan diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan). Dalam Al Quran petunjuk mengenai penyerahan diri cukup banyak (Jalaluddin, 2007: 167).

Didalam Al Quran sebagai dasar dan sumber ajaran Islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan mental. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ayat tentang kebahagiaan

Firman Allah Swt:

a. Surat Al Qashas: 77

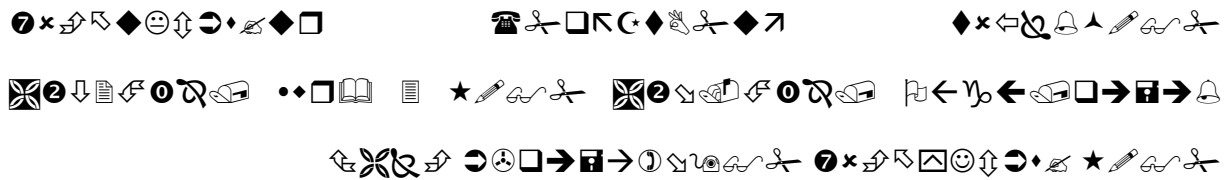


Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat pertama Allah memerintahkan orang Islam untuk merebut kebahagiaan dan kenikmatan dunia dengan jalan berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar. Pada ayat kedua Allah menjanjikan kehidupan yang baik kepada orang yang berbuat amal saleh yang beriman. Dan ayat ketiga Allah menjanjikan kemenangan kepada orang yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Keimanan, ketakwaan, amal saleh, berbuat yang makruf, dan menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar adalah merupakan faktor penting dalam usaha pembinaan kesehatan mental.

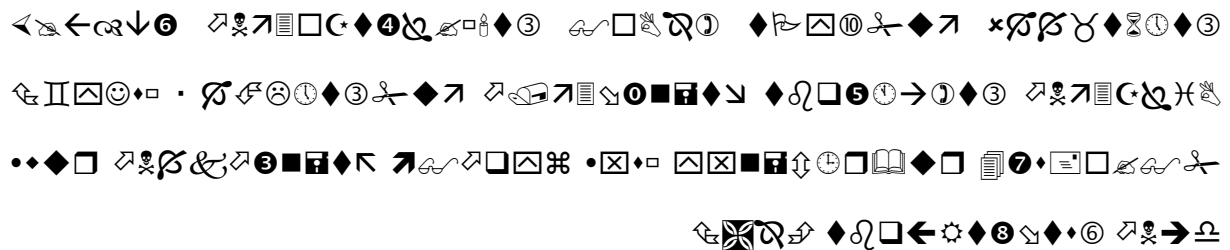
2. Ayat tentang ketenangan jiwa

a. Surat Al Ra'd: 28



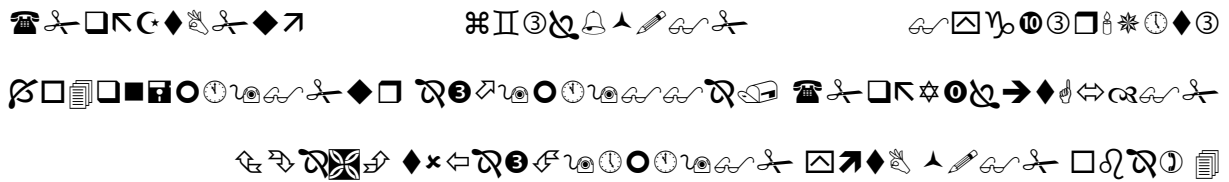
Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

b. Surat Al 'Araf: 35



Artinya: Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

c. Surat Al Baqarah: 153



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

d. Surat Al Fath: 4



Artinya: Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dari keterangan ayat pertama Allah dengan tegas menerangkan, bahwa ketenangan jiwa dapat dicapai dengan zikir (mengingat) Allah. Pada ayat kedua dikatakan Allah, bahwa rasa takwa dan perbuatan baik adalah metode pencegahan dari rasa takut dan sedih. Pada ayat ketiga ditunjukkan pula oleh Allah jalan bagaimana cara seseorang mengatasi kesukaran dan problema

kehidupan sehari-hari, yaitu dengan kesabaran dan shalat. Dan pada ayat terakhir Allah menyifati diri-Nya bahwa Dia-lah Tuhan yang Maha Mengetahui dan Bijaksana yang dapat memberikan ketenangan jiwa kedalam hati orang yang beriman.

1.6.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi jabaran terhadap kerangka teoritis yang terdapat dalam penelitian. Hal ini sangat perlu supaya memudahkan penulis untuk melakukan pengukuran di lapangan.

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini, yang akan dicari adalah Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Sangat perlu konsep operasional untuk menentukan indikator-indikator yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk melakukan pengukuran

Indikator-indikator Pembinaan Rohani Karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits meliputi:
 - a. Akidah
 - b. Syari'ah
 - c. Mu'amalah
 - d. Akhlak
2. Pelaksanaan pembinaan rohani karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.
3. Metode yang digunakan dalam pembinaan rohani karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Metode yang mungkin bias digunakan sebagai berikut:
 - a. Hikmah
 - b. Ceramah

- c. Diskusi
- d. Karyawisata
- e. Sosial Pressure
- f. Rekayasa Sosial
- g. Lisan-Hal
- h. Infiltrasi

Sedangkan indikator-indikator kesehatan mental karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan memiliki perasaan aman
- b. Karyawan percaya pada diri sendiri
- c. Karyawan memiliki rasa tanggung jawab
- d. Karyawan berani mengutarakan pendapat
- e. Karyawan ridha menerima takdir
- f. Karyawan memiliki sifat sabar terhadap musibah
- g. Karyawan menunaikan pekerjaan secara efektif dan sempurna
- h. Karyawan memperhatikan kesehatan fisik.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Lokasi penelitian

Penelitian di laksanakan di Rumah Sakit Tabrani Rab Jl. Sudirman-Pekanbaru. Karena Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru salah satu Rumah Sakit yang berada di pusat Ibukota Propinsi Riau, melaksanakan pembinaan rohani terhadap karyawan.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru , sedangkan yang menjadi objek penelitian ini pembinaan rohani dan kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

1.7.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Sebagai populasi dalam penelitian ini, seluruh karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab yang berjumlah 150 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Karena, populasinya hanya sedikit maka keseluruhan (total populasi) penulis jadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan (total populasi) Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru yang berjumlah 150 orang.

1.7.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diambil langsung kelapangan, melalui angket, observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, serta dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang lengkap penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

Angket yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru berjumlah 9 item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk soal yang digunakan adalah multiple choice option yaitu dengan alternatif jawaban, jika responden menjawab (a) diberi nilai (4), jika menjawab (b) diberi nilai (3), jika menjawab (c) diberi nilai (2), jika menjawab (d) diberi nilai (1) (Ridwan, 2007: 21).

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian (lapangan) kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data yang akurat.

c. Wawancara (interview)

Wawancara adalah menanyakan langsung kepada informan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

1.7.6 Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif yaitu digambarkan dalam bentuk kata-kata dan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Data kuantitatif dianalisis dengan bantuan tabel analisis, yaitu tabel-tabel statistik. Berdasarkan data dalam tabel analisis, data analisis dan diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan data kualitatif dipergunakan sebagai landasan untuk analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang hanya mendeskripsikan variable-variabel penelitian dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat diuji (hipotesis penelitian ditolak atau diterima). Jadi, teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik *analisa deskriptif kuantitatif eksplantif*.

Adapun analisa data dilakukan dengan formulasi *korelasi product momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka perlu dilihat pada tabel nilai *product moment*. Untuk jumlah responden 150 orang, berdasarkan tabel, taraf signifikan yang diperlukan untuk nilai probabilitas $\alpha = 0,01$ adalah 0,210.

Kaidah Keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas 0,01 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,01 \leq Sig)$, maka artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,01 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $(0,01 \geq Sig)$, maka artinya signifikan.

Sedangkan untuk pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu

:

1. Memeriksa (editing)

Kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karenanya kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan, Oleh karena itu, perlu dilakukan editing (memeriksa).

2. Coding, data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3. Tabulasi adalah memasukkan data pada table-tabel tertentu dan mengatur angka-angka secara menghitungnya (Burhan Mungin, 2005: 164-165).

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara keseluruhan laporan hasil penelitian ini, maka penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Konsep Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan..

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

BAB III : PENYAJIAN DATA, yang terdiri dari Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, Materi Pembinaan Rohani Karyawan, Metode Pembinaan Rohani Karyawan.

BAB IV : ANALISA DATA, yang terdiri dari Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, Materi Pembinaan Rohani Karyawan, Metode Pembinaan Rohani Karyawan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1 Sekilas Pandang RS. Prof.Dr. Tabrani

Rumah Sakit ini didirikan oleh Prof Dr. Tabrani pada tahun 1979 dengan bentuk *Chest Clinic*. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Gubernur Riau Arifin Ahmad dan tahun 1980 diresmikan oleh H.R. Soebrantas.

Dalam perkembangannya *Chest Clinic* ini berkembang menjadi Rumah Sakit Yayasan Abdurrah yang dibina oleh Prof Dr. Tabrani dan H. Soeman Hs. Melalui Yayasan ini berdirilah Sekolah Menengah Analis Kesehatan (SMAK), Akademi Keperawatan (AKPER), Akademi Farmasi dan Makanan (AKAFARMA), Akademi Fisioterapi (AKFIS) dan Akademi Kebidanan (AKBID).

1.2 Visi, Misi, Motto

1.2.1 Visi

Menjadikan Rumah Sakit Prof.Dr.Tabrani sebagai suatu lembaga pelayanan kesehatan masyarakat dan lembaga pendidikan untuk institusi pendidikan Abdurrah dalam menyongsong visi Riau 2020, Riau sebagai pusat ekonomi dan kebudayaan.

1.2.2 Misi

Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sebaik mungkin dengan bertitik tolak dari kemampuan masyarakat dan menjadikan Rumah Sakit ini sebagai institusi pendidikan Yayasan Abdurrah

1.2.3 Motto

Mengoptimalkan pelayanan kesehatan dengan mempertahankan kualitas melalui pendidikan.

Rumah Sakit Prof. Dr. Tabrani

1.2.4 Visi

Menjadi Rumah Sakit Islami, Profesional, Moderen, Handal, dan Terdepan di Indonesia

1.2.5 Misi

1. Memberikan pelayanan yang profesional sesuai dengan budaya Islami
2. Mengembangkan Kualitas SDM dan Teknologi Rumah Sakit yang moderen untuk menyempurnakan kualitas pelayanan
3. Mensejahterakan dan memberi rasa aman

1.2.6 Motto

Servicing By Heart

1.3 Produk dan Layanan

**TABEL II
PRODUK DAN LAYANAN**

No	Produk dan Layanan	No	Produk dan Layanan
1	Rawat Jalan	9	Ruang ICU
2	Rawat Inap	10	Bekam
3	UGD 24 Jam	11	Laboratorium
4	Poli Umum	12	Pelayanan Dokter Spesialis
5	Ruang Operasi	13	Pelayanan Medical Check-Up
6	Ruang X-Ray	14	Apotik 24 Jam
7	Ruang Fisioterapi	15	Ambulance 24 Jam
8	Ruang Bedah	16	Home Care

1.4 Sumber Daya Manusia dan Teknologi RS. Prof. Dr. Tabrani

Rumah Sakit Prof.Dr. Tabrani dikelola secara profesional dengan didukung oleh SDM yang profesional dan handal dibidangnya, diantaranya terdiri dari dokter spesialis, dokter umum dan perawat- perawat yang handal.

**TABEL III
DOKTER DI RUMAH SAKIT TABRANI RAB PEKANBARU**

<ul style="list-style-type: none"> • 3 dr. Spesialis Anak • 3 dr. Spesialis Anestesi • 1 dr. Spesialis Bedah Syaraf • 3 dr. Spesialis Bedah Umum • 1 dr. Spesialis Kulit • 1 dr. Spesialis Bedah Urologi • 2 dr. Spesialis Mata • 1 dr. Spesialis Jantung 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 dr. Spesialis Paru • 1 dr. Spesialis Orthopaedi • 1 dr. Spesialis Syaraf • 1 dr. Spesialis Radiologi • 3 dr. Spesialis Internis • 1 Dokter Spesialis THT • 4 Dokter Obgyn • 13 Dokter Umum
---	---

**TABEL IV
TENAGA MEDIS YANG MEMPUNYAI
SERTIFIKAT PRIMARY TRAUMA CARE (PTC)**

<ul style="list-style-type: none"> • DR. Faried Alwie • Dr. Fakhru Hendra • Dr. Budi Hendra • Dr. Lenny Marsal • Dr. Fitri Winarti • Dr. Tomie • Dr. Yuswita • Dr. Primita • Dr. Veni Andria • Dr. Fajri • Dr. Yeni Oktavia • Dr. Dewi • Dr. Diah Permata Sari 	<ul style="list-style-type: none"> • Dwi haryanti, Amk (PTC) • Indriani Sulistyaningsih, Amk (PTC) • Ullia S, Amk (PTC) • Uli Yuslini, Amk (PTC) • Ernida Siregar (PTC) • Dwi Fatma Rahayu, Amk (PTC) • M. Fariz Kharisma, Amk (ACLS, BHD, KD) • Rohadi, Amk (KD, BHD) • Siti Masitoh, Amk (ACLS, BHD, KD) • Yuliana Andriani, Amk (BHD) • Agusmiati, Amk (BHD)
---	--

**TABEL V
DAFTAR DOKTER KONSULEN**

<ul style="list-style-type: none"> ▪ BAGIAN PENYAKIT DALAM <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Alex Borus, SpPD 2. Dr. Rayendra, SpPD] 3. DR. Ristua Butar-butur, Sp.PD ▪ BAGIAN BEDAH <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Kisman Harahap, SpB 2. Dr. Salman, SpB ▪ BAGIAN PENYAKIT ANAK <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Dahnul Elymbra, SpA 2. Dr. Nazardi Oyong, SpA 3. Dr. Rita Camelia, SpA ▪ BAGIAN PENYAKIT KULIT KELAMIN <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Sukasihati, SpKK ▪ BAGIAN KARDIOLOGI <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Juwanto, SpPD ▪ BAGIAN PENYAKIT PARU <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Arlina Gusti, SpP ▪ T H T <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. H. Ariman S.M, SpTHT 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BEDAH SARAF <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Anthar Hadisi, SpBS ▪ M A T A <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Amiruddin, SpM 2. Dr. Efhandi Nukman, SpM ▪ S Y A R A F <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Agus Tri Joko S, SpS ▪ ORTHOPAEDI <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Chairudin Lubis, SpBO ▪ UROLOGI <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Afdal, SpU ▪ ANASTESI <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Eko, SpAN 2. Dr. Wawo. S, SpAN 3. Dr. Sutantri, SpAN ▪ OBGYN <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Ruza Rustam, SpOg 2. Dr. Alfian, SpOG 3. Dr. M. Hatta. SpOG <p style="text-align: center;">Dr. Amru</p>
--	---

**TABEL VI
NAMA DAN RUANG KELAS**

RUANGAN	KELAS	JUMLAH BED
SUHADA	VIP	7
SORAYA	KELAS 1A	5
	KELAS 1B	10
ICU		4
INTERNA	KELAS 3	20
	KELAS 2	6
BEDAH	KELAS 3	20
	KELAS 2	6
ISOLASI		2
Jumlah		80

TABEL VII
JADWAL PRAKTEK DOKTER

Dr. Faried Alwi	Poli Umum	Senin S/d Sabtu Pukul 07.30 s/d 14.00 WIB
Dr. Ariman, Sp THT	THT	Senin s/d Jum'at Pukul 19.00 s/d Selesai
Dr. Agus, SpS	SYARAF	Senin s/d Jum'at Pukul 19.00 s/d Selesai
Dr. Amiruddin, SpM	Mata	Senin s/d Jum'at Pukul 17.00 s/d 20.30 WIB
Dr. Chairuddin Lubis, SpBO	Orthopedi/Tulang	Senin , Rabu, Jum'at Pukul 19.00 s/d Selesai
Dr. Arlina, SpP	Paru	Senin s/d Jum'at Pukul 17.00 s/d 20.30 WIB
Dr. Ruza Rustam, SpOG	Kebidanan	Pukul 14.00 s/d 16.00 WIB
Dr. Alfian. SpOg		Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB
Dr. M. Hatta. SpOG		Pukul 08.00 s/d 10.00 wib
Dr. Nazardi Oyong, SpA	Anak Dan Perinatology	Pukul 19.00 s/d 20.30 WIB
Dr. Dahnul, SpA		Pukul 13.00 s/d 15.00
Dr. Rita Camelia. SpA		On Call Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB
Dr. Kisman, SPB	Bedah Umum	Senin S/d Sabtu
Dr. Anthar, SpBS	Bedah Syaraf	On Call
Dr. Sukasihati, SpKK	Kulit dan kelamin	
Dr. Juwanto, SpPDKK	Kardiologi	

Sumber : Bagian Personalia Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru

BAB III

PENYAJIAN DATA

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Bab I bahwa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru dengan jumlah 150 orang.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen Rumah Sakit Tabrani Rab yang ada kaitannya dengan masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket sebanyak 150 angket kepada responden, yaitu kepada karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab, dan kembali 100% kepada peneliti sebanyak 150 angket.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara disajikan secara langsung dan selanjutnya dianalisis. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui angket disajikan dalam bentuk tabel untuk disimpulkan dan dianalisis. Teknik yang digunakan adalah *analisa deskriptif kuantitatif eksplanatif*.

Untuk memudahkan analisa serta pemahaman penelitian ini, maka penulis menyajikan data secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab dari data tersebut yaitu pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

1.1 Tingkat Pendidikan Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru

Setelah dilakukan penelitian dengan cara penyebaran angket terhadap 150 karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru pada tanggal 14 Maret 2009, data yang penulis dapatkan melalui penyebaran angket akan disajikan kedalam distribusi frekuensi berikut ini:

TABEL VIII
DITRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
KARYAWANDI RUMAH SAKIT TABRANI RAB PEKANBARU

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	SD sederajat	1	0,7%
2	SMP sederajat	17	11,3%
3	SMA sederajat	42	28%
4	D1 seterusnya keatas	90	60%
%	Jumlah	150	100

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat tingkat pendidikan karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, karyawan yang berada pada tingkat SD sederajat 1 orang atau 0,7%, yang berada pada tingkat SMP sederajat 17 orang atau 11,3%, yang berada pada tingkat SMA sederajat 42 orang atau 28%, yang berada pada tingkat D1 seterusnya keatas 90 orang atau 60% .

Disini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru sudah tergolong pada tingkat pendidikan yang sudah tinggi.

1.2 Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru

TABEL IX
KORELASI PERTANYAAN NOMOR 1
KEHADIRAN KARYAWAN DALAM PEMBINAAN ROHANI

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,61	0,911	0,791*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,761*

* Nilai Kofiesien Korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru yang menjawab angket dengan jawaban berada pada rata-rata sebesar = 3,61, jika nilai ini

dibandingkan dengan skor tertinggi maka kehadiran karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dikategorikan *sangat sering* karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tersebut menghadiri pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Selanjutnya, sangat tidak adil penulis melihatnya dari nilai rata-rata saja karena kehadiran karyawan yang satu dengan yang lain tidak sama. Maka dapat dilihat perbandingan kehadiran karyawan yang satu dengan yang lain, dari nilai standar deviasi pembinaan rohani dengan nilai = 0.911 hanya sedikit sekali karyawan tidak menghadiri pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru artinya kehadiran karyawan berada pada kategori *sangat sering* menghadiri pembinaan rohani tersebut. Sedangkan variable kesehatan mental dijelaskan jumlah sampel 150 karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru dengan hasil akhir berada pada rata-rata sebesar = 32,35 dibandingkan dengan skor tertinggi maka kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru dikategorikan *sangat baik* artinya semakin sering karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru menghadiri dan mendengarkan pembinaan rohani semakin mampu meningkatkan kesehatan mental dan memiliki kepribadian yang mantap. Jika dilihat dari standar deviasi = 3,573, maka dapat penulis bandingkan kesehatan mental karyawan yang satu dengan lain, bahwa semakin sering karyawan mengikuti pembinaan rohani semakin sehat mentalnya. Artinya kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh pembinaan rohani.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,791 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,791, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL X
KORELASI PERTANYAAN NO 2
PEMBINAAN ROHANI MENINGKATKAN KESABARAN KARYAWAN

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	2,97	0,504	0,506*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,506*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 2,97, jika nilai dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *setuju* bahwa pembinaan rohani mampu meningkatkan kesabaran karyawan terhadap musibah. Jika dilihat dari nilai standar deviasi diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,504 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat kesehatan mental karyawan lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,506 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,506, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL XI
KORELASI PERTANYAAN NOMOR 3
PEMBINAAN ROHANI MENJADIKAN PERASAAN
AMAN DAN TENTRAM KARYAWAN

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,77	0,523	0,505*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,505*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 3,77, jika nilai ini dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *sangat setuju* bahwa pembinaan rohani menjadikan perasaan aman, tentram, dan nyaman pada diri karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Jika dilihat dari nilai standar deviasi diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,523 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat perasaan aman, nyaman, dan tentram pada diri karyawan lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,505 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,505, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL XII
KORELASI PERTANYAAN NOMOR 4
PEMBINAAN ROHANI MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,85	0,523	0,670*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,670*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 3,85, jika nilai ini dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *sangat setuju* bahwa pembinaan rohani meningkatkan kinerja karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Jika dilihat dari nilai standar deviasinya diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,523 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat kinerja karyawan lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,670 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,670, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL XIII
KORELASI PERTANYAAN NOMOR 5
PEMBINAAN ROHANI MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI KARYAWAN

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,77	0,649	0,743*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,743*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 3,77, jika nilai ini dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *sangat setuju* bahwa pembinaan rohani meningkatkan rasa percaya diri karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Jika dilihat dari nilai standar deviasi diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,649 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat rasa percaya diri karyawan lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,743 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,743, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL XIV
KORELASI PERTANYAAN NOMOR 6
PEMBINAAN ROHANI MENINGKATKAN
RASA TANGGUNG JAWAB KARYAWAN TERHADAP PEKERJAAN

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,79	0,619	0,693*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,693*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 3,79, jika nilai ini dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *sangat setuju* bahwa pembinaan rohani meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru terhadap pekerjaan. Jika dibandingkan serta dilihat dari nilai standar deviasi diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,619 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,693 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,693, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL XV
KORELASI PERTANYAAN NOMOR 7
PEMBINAAN ROHANI MENINGKATKAN KEBERANIAN
KARYAWAN DALAM MENGUTARAKAN PENDAPAT

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,73	0,704	0,643*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,643*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 3,73, jika nilai ini dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *sangat setuju* bahwa pembinaan rohani meningkatkan keberanian karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di dalam mengutarakan pendapat. Jika dibandingkan serta dilihat dari nilai standar deviasi diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,704 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat keberanian karyawan mengutarakan pendapat lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,643 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,643, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL XVI
KORELASI PERTANYAAN NOMO 8
PEMBINAAN ROHANI MENINGKATKAN KERIDHAAN
KARYAWAN TERHADAP TAKDIR ALLAH

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,87	0,437	0,618*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,618*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 3,87, jika nilai ini dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *sangat setuju* bahwa pembinaan rohani meningkatkan keridhaan karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru terhadap takdir Allah SWT. Jika dibandingkan dan dilihat dari nilai standar deviasi diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,437 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat keridhaan karyawan terhadap takdir Allah lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,618 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,618, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas

0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

TABEL XVII
KORELASI PERTANYAAN NOMOR 9
PEMBINAAN ROHANI MENINGKATKAN
KESADARAN PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN FISIK

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Korelasi
Pembinaan Rohani	3,01	0,562	0,526*
Kesehatan Mental	32,35	3,537	0,526*

* Nilai koefisien korelasi

Dari hasil deskriptif variable pembinaan rohani dalam tabel deskriptif statistik dijelaskan bahwa terhadap jumlah sampel 150 karyawan yang menjawab angket dengan rata-rata sebesar = 3,01, jika nilai ini dibandingkan dengan skor tertinggi maka jawaban karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di kategorikan *setuju* bahwa pembinaan rohani meningkatkan kesadaran diri karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tentang arti pentingnya menjaga kesehatan fisik. Jika di bandingkan dan dilihat dari nilai standar deviasi diantara dua variable ini sebaran datanya baik, pembinaan rohani dengan nilai standar deviasi = 0,562 dan variable kesehatan mental dengan nilai standar deviasinya= 3,537 bahwa terlihat kesadaran diri karyawan tentang arti pentingnya menjaga kesehatan fisik lebih meningkat jika pembinaan rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru tetap diikuti dan dilaksanakan. Selanjutnya, dapat dilihat kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab dengan nilai rata-rata sebesar = 32,35 berada pada posisi *sangat sehat* mentalnya jika dibandingkan dengan skor nilai tertinggi.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,526 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,526 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

1.3 Materi Pembinaan Rohani Karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru

Materi salah satu unsur yang penting dalam pembinaan rohani. Karena materi adalah pesan yang disampaikan kepada karyawan. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dalam pembinaan rohani adalah ajaran Islam itu sendiri. Sebab ajaran Islam sangat luas, karena ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah mengkaji segala aspek kehidupan manusia.

Menurut **Widya Anstuti**. (Wawancara tanggal 21 Maret 2009) memaparkan kepada penulis bahwa pembinaan rohani yang dilakukan di Rumah Sakit Tabrani memberikan ilmu pengetahuan agama. Dengan ilmu pengetahuan tersebut merupakan bekal untuk menuju akhirat. Menurutnya bahwa kehidupan bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Oleh karena itu agama sangat penting bagi setiap individu.

Kehidupan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Pembinaan rohani memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan dunia (di bumi) yang sangat terbatas ruang dan waktu (al hayatuddunya) dan kehidupan akhirat yang terbatas dan kekal abadi sifatnya. Di dunia kita mencari bekal untuk kampung akhirat yang kekal dan abadi seperti berbuat baik didalam kehidupan kapanpun dan dimanapun dengan Allah SWT, manusia dan alam sekitar.

Menurut **Damarsyah** (wawancara tanggal 21 Maret 2009) salah seorang karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru di bagian Costumer Service ia mengatakan kepada penulis

tentang materi pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab. Berikut penuturannya, materi pembinaan rohani karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits seperti akhlak, tafsir, bahkan pendidikan bahasa Arab.

Berikutnya, ditambahkannya materi yang disampaikan oleh ustadz Mustafa salah seorang petugas pembinaan rohani di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, dalam penyampaian ustadz Mustafa tersebut ia menyampaikan kepada seluruh karyawan tentang bentuk akhlakul karimah.

Seringkali didapati di dalam kehidupan sehari-hari, penilaian terhadap seseorang, apakah ia disenangi atau tidak, apakah ia di hormati atau tidak, bagaimana sikap orang terhadapnya, apakah ingin mendekati dirinya atau sebaliknya menjauhinya, lebih banyak dilakukan dengan ukuran yang bersifat material, kekayaan, kecantikan, ketampananan dan status sosial.

Seorang dihargai atau dihormati, jika ia kaya raya, pejabat, artis, bangsawan, selebriti, cantik dan semacamnya. Orang akan menganggap kita hebat, jika punya rumah mewah, mobil mahal, pakaian bagus, terkenal, menjadi orang penting, jika cantik, tampan, jika kita menjadi olahragawan tersohor, atau penyanyi ternama, bintang iklan, bintang sinetron dan sebagainya.

Itulah sebuah anggapan keliru tentang kemuliaan seseorang, yang banyak kita dapati didalam kehidupan masyarakat. Bahwa keberuntungan materi itu sesuatu yang boleh dalam Islam. Bahwa kaya, cantik, tampan, menjadi pejabat adalah anugerah Allah SWT dalam kehidupan ini, tetapi hal seperti itu bukanlah ukuran kemuliaan yang utama dari seorang manusia.

Menurut **Ibu Farliah** Kepala Ruangan Syuhada (Wawancara tanggal 23 Maret 2009) berikut penuturannya kepada penulis tentang materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab adalah lebih menekankan kepada akhlak seperti akhlak terhadap rekan kerja, pasien, dan masyarakat yang datang ke Rumah Sakit Tabrani Rab

Pekanbaru. Seperti Setiap masyarakat yang datang ke Rumah Sakit Tabrani Rab kami layani secara baik tanpa memandang dari sudut material, pangkat dan jabatan. Jika masyarakatnya berada pada golongan ekonomi lemah kami berikan keringanan dari segi biaya pengobatan.

Dalam Islam, sesungguhnya mulia-tidaknya seseorang, terhormat atau tidaknya seseorang yang paling utama ditentukan oleh kepribadian-nya dan sumber utamanya adalah apa yang diajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut **Ibu Maifi Yezi** Kepala Ruangan Apotik Syuhada. (Wawancara tanggal 24 Maret 2009) ia memaparkan kepada penulis tentang materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani karyawan adalah masalah aqidah, ibadah, akhlak, dan munakahat yang menjadi sumber kepribadian muslim.

Karena itulah, tujuan utama ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk membangun menjadi pribadi yang simpatik yang berdasarkan Akhlakul karimah.

Menurut **Ibu Yeni Suharti** Kepala Ruangan Labor (Wawancara tanggal 25 Maret 2009) ia menuturkan kepada penulis tentang materi pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru adalah yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Ia menambahkan, tentang materi yang disampaikan oleh petugas pembinaan rohani karyawan sangat menekankan kepada akhlakul karimah seperti larangan berburuk sangka, sombong, mengunjing saudara sesama muslim.

Kehidupan macam apa yang akan dialami seseorang, jika seorang berburuk sangka, sombong, suka mengunjing, tidak menghargai orang lain. Sebaliknya, kehidupan seseorang akan selamat bahagia bila ia berakhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut **Ibu Dian Herawati** CSO Administrasi Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. (Wawancara tanggal 30 Maret 2009) ia menuturkan kepada penulis tentang materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani adalah seluruh ajaran-ajaran agama Islam.

Marsono staff Perlengkapan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru (Wawancara tanggal 31 Maret 2009) ia menyebutkan kepada penulis tentang materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits seperti akhlak, ibadah, dan pendidikan bahasa Arab.

Materi-materi (pesan-pesan) yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang disampaikan dalam pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru memiliki keistimewaan yang sangat luar biasa. Bahwa agama Islam itu sempurna mencakup segala peraturan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Ada peraturan yang menetapkan bagaimana hubungan individu dengan jiwanya sendiri, lalu bagaimana hubungan dengan keluarganya, dan seterusnya. Ada dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana perjalanan masyarakat bersama-sama dengan anggota-anggotanya, sesuai dengan naluri manusia.

Keagungan ajaran Islam, bahwa ajaran itu merembas dalam segala bagian-bagiannya, dan juga dalam keseluruhannya. Dan ajaran tersebut sejalan dengan akidah yang merupakan fundamen tempat memancar. Keagungan agama Islam juga tampak dalam harmonisnya sebagai peraturan umum, yang mencakup segala perinciannya, dan bercabang-cabang sesuai ukuran yang seimbang, antara bermacam-macam keperluan dan tuntutan anggota, jasmani dan rohani. Kesimbangan ini mengakibatkan ajaran Islam tidak terlalu memberatkan aspek dengan mengurangi aspek yang lain, jadi ajaran Islam merupakan kebahagiaan kepentingan secara wajar dengan demikian dapat menjamin ketenangan dalam kehidupan manusia (manusia yang memiliki mental yang sehat).

1.4 Metode Pembinaan Rohani Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru

Metode sangat besar peranannya dalam pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, suatu pesan yang disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja di tolak oleh karyawan. Maka dari itu kejelian dan kebijakan petugas pembinaan rohani dalam memilih dalam memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pembinaan rohani.

Metode yang dapat digunakan dalam pembinaan rohani sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab I seperti:

1. Hikmah

Metode hikmah menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah yaitu; Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.

2. Ceramah

Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar.

3. Diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Biasa dalam berdiskusi para peserta mencari penyelesaian suatu masalah minimal mereka mengajukan usul atau ide yang mungkin bisa menyelesaikan masalah yang mereka diskusikan.

4. Karyawisata

Dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan

tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain.

5. Sosial Pressure

Menciptakan suatu situasi tertentu yang menyebabkan orang-orang terpaksa untuk melakukan tindak perbuatan yang dikehendaki oleh komunikator (da'i). Metode ini dimulai dengan cara halus yang tidak terasa sampai dengan cara tegas yang bersifat instruktif yang dituangkan dalam bentuk peraturan yang menuntut agar setiap orang melaksanakannya.

6. Rekayasa Sosial

Mengubah masyarakat menyimpang, salah dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar dan baik.

7. Lisan-Hal

Menyeru, memanggil dengan bahasa keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan yang nyata.

8. Infiltrasi.

Menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan.

Menurut **Marsono** staff. Perlengkapan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru (Wawancara tanggal 31 Maret 2009) kepada penulis ia menyebutkan tentang metode yang digunakan dalam pembinaan rohani karyawan adalah metode ceramah yang selalu digunakan dalam penyampaian materi pembinaan rohani tersebut.

Metode ceramah merupakan metode yang dianggap yang paling murah dan sederhana, oleh karena itu di Rumah Sakit Tabrani dilaksanakan ceramah agama yang mana pemberdayagunaan masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan daya fikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku karyawan.

Ceramah yang pada dasarnya merupakan metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk dan penjelasan, pengertian tentang ajaran-ajaran Islam dihadapan karyawan.

Menurut **Marsono** staff. Perlengkapan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru (Wawancara tanggal 31 Maret 2009) didalam pelaksanaan ceramah agama tersebut juga dilakukan diskusi atau tanya jawab tentang sesuatu masalah agama yang terdapat keraguan pada karyawan yang perlu penyelesaiannya.

Dengan adanya diskusi ketika pelaksanaan pembinaan rohani akan tetap tampak hidup, sebab semua karyawan mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang akan didiskusikan.

Dalam diskusi tersebut mampu menghilangkan sifat-sifat individualistis dan menimbulkan sifat-sifat yang positif seperti toleransi, demokratis, berfikir sistematis, dan logis, serta materi yang akan dipahami secara mendalam.

Diskusi yang dijadikan sebagai sarana untuk pendalaman ilmu agama Islam dan pembinaan kepribadian individu-individu muslim sehingga memiliki kesehatan mental dan berkepribadian yang mantap.

Disamping ceramah agama juga dilaksanakan khalqah mingguan dilaksanakan setiap hari kamis jam 09.00-11.00 wib di Mushallah Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

Menurut **Erna Susanti** karyawan di bagian personalia Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru (Wawancara tanggal 01 April 2009) memaparkan pada penulis bahwa pembinaan rohani yang dilaksanakan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru adalah ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz Mustafa dan ustdzah Asni.

Menurut **Erna Susanti** (Wawancara tanggal 01 April 2009) tidak secara keseluruhan metode dapat digunakan, tetapi sungguhpun demikian metode ceramah sudah cukup memadai. Salah satu metode yang dipakai juga adalah dengan membuat peraturan (tekanan sosial) untuk karyawan. Bahwa setiap karyawan diharuskan mengikuti pembinaan Rohani yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan berikan sanksi berupa teguran kepada karyawan melanggar peraturan ini.

Menurut **Khairunas**/security Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. (Wawancara tanggal 01 April 2009) ia memaparkan kepada penulis setiap karyawan diharuskan mengikuti pembinaan rohani yang dilaksanakan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru yang disampaikan melalui ceramah agama yang dilaksanakan setiap 1x minggu untuk karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Saya selalu datang menghadiri ceramah tersebut karena saya mendapatkan pelajaran yang baik untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ajaran agama Islam yang kita anut.

Menurut **Sunarwan** security Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. (Wawancara tanggal 01 April 2009) ia menyampaikan kepada penulis tentang pembinaan rohani untuk karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, saya kalau ada kesempatan untuk menghadiri ceramah agama yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru karena sangat berguna dan menambah wawasan saya tentang agama Islam.

Dengan demikian, tampaklah betapa luasnya pengaruhnya terhadap seseorang. Sehingga memberikan rangsangan-rangsangan tertentu dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang sehingga tercipta insan kamil yang memiliki mental yang sehat serta memiliki pemahaman dan wawasan ke Islaman secara baik dan benar.

BAB IV

ANALISA DATA

4.1 Tingkat Pendidikan Karyawan RS Tabrani Rab Pekanbaru

Gambaran dari data penelitian, rata-rata pendidikan karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, karyawan yang berada pada tingkat SD sederajat 1 orang atau 0,7%, yang berada pada tingkat SMP sederajat 17 orang atau 11,3%, yang berada pada tingkat SMA sederajat 42 orang atau 28%, yang berada pada tingkat D1 dan seterusnya keatas 90 orang atau 60%.

Disini dapat bahwa tingkat pendidikan karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru sudah tergolong pada tingkat pendidikan yang tinggi. Dalam hal ini Elizabeth B. Hurlock menyatakan dalam bukunya bahwa orang yang memiliki pendidikan yang lebih baik cenderung mendapatkan kebahagiaan dan cenderung lebih panjang hidupnya ketimbang mereka yang terbatas pendidikannya (Hurlock, 1980:13).

Pendidikan merupakan suatu keharusan mutlak dan sangat diperlukan bagi manusia dewasa ini, terlebih lagi pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan suatu alternatif didalam membentuk mental yang sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Drajat dalam bukunya “ Peranan Agama dalam Kesehatan Mental “ sebagai berikut: pertama agama memberikan bimbingan dalam kehidupan yang kedua menolong manusia dalam menghadapi kesukaran dan ketiga agama menentramkan batin.

Agama dengan suatu sistem akidah dan tata qai'dah yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan, pekerjaan-pekerjaan dengan kekuatan suci, yang mengatur segala perilaku kehidupan manusia dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik manusia dengan Tuhannya, manusia sesama manusia, maupun manusia dengan alam artinya membawa penganutnya menjadi umat yang mempunyai mental yang kuat dan berkepribadian yang mantap.

4.2 Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Rumah Sakit

Tabrani Rab Pekanbaru

Menurut Jalaluddin bahwa pembinaan rohani sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, karena tujuan dari pendidikan Agama Islam itu adalah pembentukan insan kamil (manusia yang berakhlakul karimah) dan menghubungkan nilai illahiyat dalam bersikap dan bertingkah laku (Jalaluddin, 2003: 9).

Yusak Burhanuddin memaparkan dalam bukunya bahwa agama dapat memberikan jalan penenang hati bagi jiwa yang sedang gelisah. Banyak orang yang tidak menjalankan perintah agama, selalu merasa gelisah dalam hidupnya, tetapi setelah menjalankan perintah agama, ia mendapat ketenangan hati (Yusak Burhanuddin, 1999:106).

Syamsu Yusuf memaparkan ungkapan dari Zakiah Drajat dalam bukunya bahwa salah satu peranan agama adalah sebagai terapi (penyembuhan) bagi gangguan kejiwaan. Pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari akan membentengi orang lain dari kejatuhan kepada gangguan kejiwaan dan dapat pula mengembalikan kesehatan jiwa yang gelisah. Semakin dekat orang dengan Tuhan, dan semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentramlah jiwanya, serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Demikian pula sebaliknya, semakin jauh orang dari agama akan semakin susahlah baginya untuk mencari ketentraman batin (Syamsu Yusuf, 2004:135).

Terkait dengan dampak ditinggalkannya agama terhadap kehidupan manusia, Tarmizi Taher dalam ceramah yang berjudul “ *Peace, Prosperity, and Religious Harmony in The 21 Century: Indonesian Muslim Perspectives*” di Geortown AS, mengemukakan bahwa akibat disingkirkan nilai-nilai agama dalam kehidupan modern, kita menyaksikan semakin meluas kepincangan sosial, seperti merebaknya kemiskinan, dan gelandangan di kota-kota besar,

memawabahnya pornografi dan prostitusi, HIV dan AIDS, meratanya penyalahgunaan obat bius, kejahatan terorganisasi, pecahnya rumah tangga hingga mencapai 67% di Negara-negara modern, kematian ribuan orang karena kelaparan di Afrika dan Asia, di tengah melimpahnya barang konsumsi di sementara bagian belahan dunia utara (Diperoleh dari "<http://id. Suara Pembaharuan>, 27 Nopember 1997, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2009).

Untuk mengetahui tentang pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru penulis hanya menganalisa data yang hanya berhubungan dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan pada Bab I . Setelah dilakukan penghitungan pada Bab III diperoleh hasil bahwa pembinaan rohani *sangat berpengaruh* terhadap kesehatan mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru memiliki mental yang sehat, karena karyawan telah memiliki indikator yang menjadi syarat memiliki kesehatan mental yaitu:

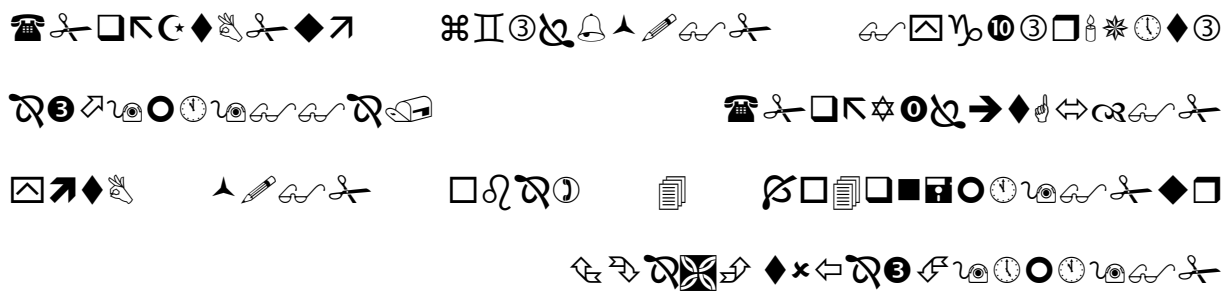
1. Pembinaan Rohani meningkatkan kesabaran karyawan terhadap musibah

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,506 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel X korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,506, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani meningkatkan kesabaran karyawan (merupakan indikator kesehatan mental). Karyawan mampu menanggung beban berat kehidupan, tegar menghadapi berbagai

krisis, dan sabar menanggung cobaan. Dia sama sekali tidak melemah maupun putus harapan menghadapi semua problematika kehidupan dan sama sekali tidak putus asa. Sesungguhnya orang yang mampu menghadapi cobaan dan situasi yang sulit merupakan orang yang berkepribadian yang mantap dan memiliki tingkat kesehatan mental yang mapan. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah 153).

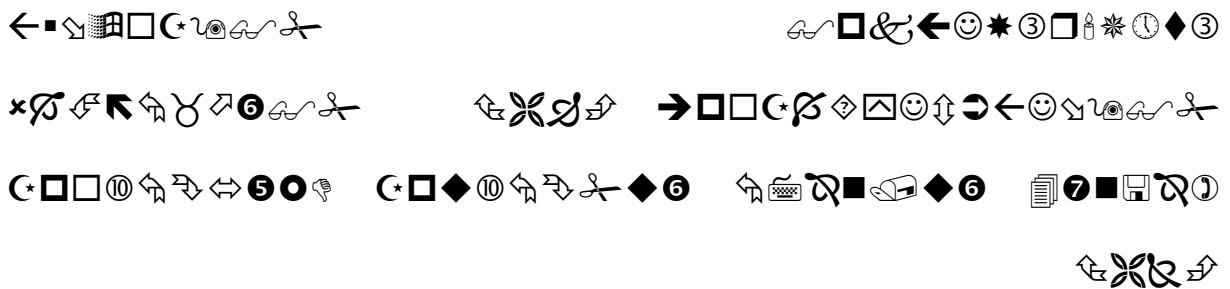
2. Pembinaan rohani menjadikan perasaan aman dan tentram karyawan

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,505 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel XI korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,505, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani menjadikan perasaan aman dan tentram karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Karyawan mampu berkontak dengan orang lain dalam bidang kerja, ditengah pergaulan, memiliki rasa sehat secara moril dan tidak dihinggapi rasa-rasa berdosa atau bersalah. Mampu menilai perilaku orang lain a-sosial dan non-manusiawi sebagai gejala

masyarakat yang menyimpang. Tanpa ada fantasi dan angan-angan yang berlebihan. Pandangan hidupnya realistis dan cukup luas. Dengan besar hati dia sanggup menerima segala cobaan hidup, kejutan-kejutan mental, serta nasib buruk lainnya. Seseorang yang memiliki hati perasaan yang tenang akan di panggil oleh Allah SWT untuk masuk syurga. Firman Allah SWT dalam surat Al Fajr ayat 27-28 sebagai berikut:



Artinya: Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (Al Fajr ayat 27-28)

3. Pembinaan rohani meningkatkan kinerja karyawan

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,670 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel XII korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,670 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani meningkatkan kinerja karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Karyawan memiliki kepribadian yang mantap, giat bekerja dengan semangat dan efektif. Dia senantiasa menyempurnakan aktifitas yang dikerjakan dan melakukannya sebaik mungkin. Dia merasa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu, baik tanggung jawab kepada

dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat luas. Dia berpersepsi bahwa mengerjakan sesuatu dengan professional dan sempurna merupakan aktualisasi diri untuk meningkatkan prestasi dan salah satu peran sertanya ikut memberikan sumbangsih pada masyarakat dengan perasaan tulus ikhlas.

Islam merupakan agama kehidupan dan agama yang mendorong umatnya untuk berkarya. Islam menganjurkan manusia untuk beramal dan melarang bermalas-malasan. Allah SWT berfirman dalam surat Al Jum'ah ayat 10 sebagai berikut:



Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Al Jumu'ah ayat 10)

4. Pembinaan rohani meningkatkan percaya diri karyawan

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,743 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel XIII korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,743 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani meningkatkan percaya diri karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Karyawan mampu memberikan rasa percaya diri pada diri pasien adalah memiliki pemahaman yang benar dan baik tentang dirinya sendiri. Pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri sangat memiliki pengaruh yang amat besar terhadap perilakunya. Karyawan memandang dirinya sebagai seorang yang layak mencintai dan menghargai orang lain dan merasa dirinya sukses dan sepadan dengan mereka. Karyawan memiliki perilaku yang sesuai dengan pandangan dirinya. Islam mengajarkan percaya diri membebaskan perasaan kurang, lemah maupun minder. Islam menanamkan perasaan percaya diri terhadap pengikutnya membuat pengikutnya berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya tanpa dihantui perasaan takut.

5. Pembinaan rohani meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,693 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel XIV korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,693 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Karyawan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya untuk semua aktivitasnya, baik tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada instansi tempat bekerja, tanggung jawab terhadap rekan kerja dan tetangga, tanggung jawab kepada pasien yang berinteraksi dengannya, tanggung jawab melayani masyarakat. Karyawan

sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam hal pekerjaannya yang ditekuni dia memiliki orientasi kemaslahatan umum.

6. Pembinaan rohani meningkatkan keberanian karyawan dalam mengutarakan pendapat.

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,643 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel XV korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,643 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani meningkatkan keberanian karyawan dalam mengutarakan pendapat. Karyawan sudah mengembangkan budaya berani mengutarakan pendapat dikalangan karyawan dan menghindarkan diri dari pembeo yakni orang yang tidak memiliki pendirian dan hanya mengikuti apa kata orang lain tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu.

7. Pembinaan rohani menjadikan karyawan ridha terhadap takdir Allah SWT

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,618 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel XVI korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,618 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani menjadikan karyawan ridha takdir Allah SWT, senantiasa menerima dengan lapang dada dan hati yang terbuka terhadap segala sesuatu yang diberikan Allah SWT kepada dirinya, baik dalam menerima serta melaksanakan ketentuan-ketentuan agama maupun yang berkenaan dengan masalah nasib dirinya. Perasaan ridho yang diperkuat dengan ketabahan menimbulkan kelapangan hati dan kesediaan yang tulus untuk berkorban dalam bekerja dan tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan pekerjaan.

8. Pembinaan rohani menambah kesadaran tentang arti pentingnya menjaga kesehatan fisik

Hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variable tersebut. Nilai yang diperoleh sebesar 0,526 berarti terdapat hubungan (pengaruh) yang sangat kuat antara kedua variable pembinaan rohani dan kesehatan mental.

Tabel XVII korelasi diperoleh variable pembinaan rohani dan kesehatan mental nilai signifikan sebesar 0,526 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan. Maka, dapat diketahui bahwa pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Pembinaan rohani menambah kesadaran tentang arti pentingnya menjaga kesehatan fisik. Islam menganjurkan untuk memperhatikan kesehatan fisik dan kekuatan fisik sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab untuk melayani masyarakat dan memberikan pertolongan dan bantuan kepada mereka. Karyawan tidak berusaha menyakiti orang lain, sikap rendah hati dan menghargai perasaan orang lain, menghormati dan menghargai hak mereka.

Dengan demikian, maka diperoleh dari hasil angket yang telah disajikan diatas. Dimana hasil akhir dari pada angket menunjukkan bahwa terhadap korelasi yang *sangat signifikan* antara pembinaan rohani dengan kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

Artinya, bahwa pembinaan rohani memberikan pengaruh sangat kuat terhadap kesehatan mental karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

4.3 Materi Pembinaan Rohani Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru

Berdasarkan data yang didapat tentang materi pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru adalah bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pesan yang berisikan semua ajaran Islam yang sangat luas, sebagai berikut:

1. Akidah

Akidah merupakan materi utama dalam pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, dengan akidah/keimanan yang kokoh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap pekerjaan dan tanggung jawab yang diamanahkan ke puda karyawan.

2. Syari'ah

Syari'ah merupakan materi pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, syari'ah memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih sehingga karyawan tidak terperosok kedalam kejelekan. Islam mengembangkan hukum yang lengkap yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Allah SWT.

3. Mu'malah

Mu'amalah merupakan materi pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Menekankan keharusan untuk mentaati peraturan Allah SWT yang telah ditetapkan mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya sesuai dengan ajaran Islam yakni untuk

menghindari kemudharatan dan mendatangkan kemaslahatan bersama dan memperoleh ridha Allah SWT.

4. Masalah Akhlak

Akhlak merupakan materi pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Akhlak mengajarkan tentang nilai etis yang mencakup seluruh kehidupan karyawan, tentang baik dan buruk sikap seseorang terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar. Akhlak menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan individu sesuai dengan ajaran agama.

4.4 Metode Pembinaan Rohani Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru

Berdasarkan data yang didapat tentang metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Metode sangat penting peranannya dalam pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, walaupun pesan (materi) yang disampaikan itu baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak tepat pesan (materi) tersebut bisa ditolak oleh karyawan, metode yang digunakan pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru sebagai berikut:

1. Hikmah

Hikmah merupakan metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, metode hikmah adalah perkataan yang tegas dan disertai dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qu'an dan As-Sunnah untuk memperjelas dan menghilangkan keraguan suatu permasalahan ketika pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

2. Ceramah

Ceramah merupakan metode yang selalu dilaksanakan dalam pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Ceramah menyampaikan keterangan, petunjuk,

penjelasan, pengertian tentang suatu masalah dihadapan karyawan. Metode ini sangat disukai oleh karyawan karena penggunaan metode ini cukup potensial dianggap mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya fikir dan usaha menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku karyawan. Metode ceramah ini juga dianggap sebagai metode yang paling murah dan sangat sederhana dan pemberdayaannya cukup potensial.

3. Diskusi

Diskusi merupakan metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Karyawan mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang di sampaikan, dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawabannya. Karyawan melakukan perbincangan suatu masalah dengan petugas pembina rohani dan melalukan pertukaran pendapat untuk mencari penyelesaian masalah tersebut.

4. Karyawisata

Karyawisata metode yang sangat jarang dilakukan dalam pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Metode ini mengajak karyawan ke tempat-tempat historis keislaman yang memiliki nilai-nilai sejarah sepanjang perkembangan Islam.

5. Sosial Pressure

Metode sosial pressure merupakan metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Metode sosial pressure dengan membuat sebuah peraturan bahwa setiap karyawan diharuskan untuk mengikuti pembinaan rohani setiap 1x minggu. Jika terbukti karyawan melanggar peraturan ini diberikan sanksi berupa teguran dan diberikan sanksi dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru..

6. ReKayasa Sosial

Metode rekayasa sosial merupakan metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Metode rekayasa sosial dilaksanakan oleh petugas pembina rohani sebagai pengubah kondisi karyawan yang semula memiliki perilaku kurang baik, tidak bertanggung jawab kearah yang lebih baik dan memiliki kesehatan mental dan berkepribadian yang mantap.

7. Lisan-Hal

Metode lisan-hal merupakan metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Metode lisan-hal dilaksanakan oleh petugas pembina rohani sebagai suri tauladan yang baik, seorang petugas pembina rohani mencotohkan tingkah laku yang baik menurut ajaran Islam kepada karyawan.

8. Infiltrasi

Metode infiltrasi merupakan metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Metode ini dilaksanakan ketika karyawan berada pada waktu istirahat, dengan menyisipkan yaitu menyampaikan ajaran agama yang tidak pada kegiatan pembinaan rohani tetapi pesan-pesan agama disisipkan didalamnya seperti: ketika istirahat makan siang, sambil menunggu pasien dan lain sebagainya.

Metode yang disebutkan diatas merupakan metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan tentang pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru pada tanggal 13 Maret 2009, dapat diambil kesimpulan :

1. Pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru dikategorikan sangat kuat. Artinya selama pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental karyawan. Karena karyawan telah memiliki syarat sebagai indikator kesehatan mental yaitu:
 - a. Karyawan memiliki sifat sabar dalam menerima musibah
 - b. Karyawan memiliki perasaan aman, nyaman, dan tentram
 - c. Karyawan melaksanakan kinerja dengan efektif dan sempurna
 - d. Karyawan memiliki percaya diri yang tinggi
 - e. Karyawan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan
 - f. Karyawan berani mengutarakan pendapat
 - g. Karyawan ridha terhadap takdir Allah SWT,
 - h. Karyawan menyadari arti penting menjaga kesehatan fisik.
2. Materi yang disampaikan dalam pembinaan rohani karyawan adalah keseluruhan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu:

- a. Aqidah
 - b. Syari'ah
 - c. Mu'amalah dan,
 - d. Akhlak seperti akhlak karyawan, pasien, serta keluarga pasien.
3. Metode yang digunakan dalam pembinaan rohani karyawan di Rumah Sakit

Tabrani Rab yaitu:

- a. Hikmah
- b. Ceramah
- c. Diskusi
- d. Karyawisata
- e. Rekayasa sosial
- f. Sosial pressure
- g. Lisan-Hal
- h. Infiltrasi

Jadi, apabila Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru dapat memfungsikan pembinaan rohani secara maksimal maka akan tetap mampu menciptakan barisan karyawan yang memiliki mental yang sehat dan berkepribadian yang mantap.

5.2 Saran

Setelah hasil dari penelitian ini disimpulkan maka penulis dapat memberikan saran:

1. Untuk pihak Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru, penulis sarankan agar kiranya tetap melaksanakan pembinaan rohani bagi karyawan. Sehingga karyawan selalu memiliki karyawan rasa aman dan tentram,

percaya diri, bertanggung jawab terhadap pekerjaan, memiliki sifat sabar, ridha terhadap takdir Allah Swt, menjaga kesehatan fisik secara baik. Dengan adanya keadaan demikian akan tercipta insan kamil sebagai khalifah Allah di permukaan bumi ini.

2. Untuk karyawan, penulis menyarankan agar kiranya selalu mengikuti pembinaan rohani yang dilaksanakan pihak Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. Karena hal adalah amat penting bagi kita untuk meraih kesehatan mental yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Al Munawar, Husin, Agil, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin. 1991. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin, Yusak. 1999. *Kesehatan Mental*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud RI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.
- Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
Http://Id. Suara Pembaharuan, 27 Nopember 1997, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2009.
Http://Id. Ceramah umum dan ceramah khusus, Hasan Ismail, 20 Agustus 2009
Http://Id. Wikipedia.Org/Wiki/Diskusi, 20 Agustus 2009).
Http://Id. metode dakwah, Sudirman, 20 Agustus 2009).
- Kartono, Kartini. 2000. *Hygiene Mental*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Mandar Maju.
- Indrawan. *Kamus Ilmiah Populer*. Edisi Terbaru. Surabaya: Cipta Media.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Cetakan Kedelepan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- . _____ .2003. *Teologi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mungin, Burhan.2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Najati, Usman, Muhammad, Dr. 2003. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi SAW*. Wawan Djunaedi Soffandi, S.Ag (Penerjemah). Cetakan Keempat. Jakarta: Mustaqim.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung : Al Fabeta .
- Salim Hakim.1982. *Pembinaan Rohani Karyawan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Mental Karyawan*, Departemen Agama Propinsi Riau.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Metal Hygiene Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau
- Lampiran II : Surat Izin Riset/Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau
- Lampiran III : Surat Izin Riset/Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Propinsi Riau
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru
- Lampiran V : Struktur Organisasi Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru
- Lampiran VI : Daftar Nama Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab
- Lampiran VII : Lembaran Kuesioner
- Lampiran VIII : Daftar Wawancara
- Lampiran IX : Skor Jawaban Angket Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru

DAFTAR TABEL

Tabel I	Karakteristik Individu yang Memiliki Mental yang Sehat	23
Tabel II	Daftar Produk dan Layanan.....	37
Tabel III	Daftar Dokter di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru	38
Tabel IV	Daftar Tenaga Medis yang Bersertifikat (Ptc)	38
Tabel V	Daftar Dokter Konsulen	39
Tabel VI	Nama Ruang dan Kelas.....	39
Tabel VII	Jadwal Praktek Dokter.....	40
Tabel VIII	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Karyawan	42
Tabel IX	Korelasi Pertanyaan Nomor 1	43
Tabel X	Korelasi Pertanyaan Nomor 2	44
Tabel XI	Korelasi Pertanyaan Nomor 3.....	45
Tabel XII	Korelasi Pertanyaan Nomor 4	47
Tabel XIII	Korelasi Pertanyaan Nomor 5	48
Tabel XIV	Korelasi Pertanyaan Nomor 6.....	49
Tabel XV	Korelasi Pertanyaan Nomor 7	50
Tabel XVI	Korelasi Pertanyaan Nomor 8.....	51
Tabel XVII	Korelasi Pertanyaan Nomor 9	52

**KUESIONER/ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMBINAAN ROHANI TERHADAP
KESEHATAN MENTAL KARYAWAN
DI RUMAH SAKIT TABRANI RAB PEKANBARU**

a. Data Umum

1. Identitas Responden

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Alamat :
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Pekerjaan :
Golongan :
Umur :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan seksama
- b. Kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan saudara sendiri
- c. Setelah kuesioner diisi mohon dikembalikan pada peneliti
- d. Selamat mengerjakan

b. Data Khusus

**Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan
di Rumah Sakit Tabrani Rab.**

1. Apakah saudara selalu menghadiri Pembinaan Rohani yang dilaksanakan Rumah Sakit Tabrani Rab?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah Sama Sekali
2. Apakah dengan mendengarkan pembinaan rohani karyawan tersebut menjadikan anda lebih sabar terhadap musibah?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
3. Apakah dengan mendengarkan pembinaan rohani tersebut menjadikan anda merasa aman, dan tentram?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

4. Apakah pembinaan rohani meningkatkan kinerja saudara di Rumah Sakit Tabrani Rab?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
5. Apakah pembinaan rohani tersebut meningkatkan percaya diri saudara dalam melaksanakan pekerjaan?
 - a. Sangat Kuat
 - b. Kuat
 - c. Lemah
 - d. Sangat Lemah
6. Apakah pembinaan rohani tersebut meningkatkan rasa tanggung jawab saudara terhadap pekerjaan saudara?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
7. Apakah pembinaan rohani tersebut meningkatkan keberanian anda dalam mengutarakan pendapat?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
8. Apakah dengan pembinaan rohani tersebut membuat anda tambah ridha terhadap takdir yang diberikan Allah SWT?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
9. Apakah pembinaan rohani tersebut menambah kesadaran diri saudara tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju